

**GAMBARAN SWAMEDIKASI DI KALANGAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI  
KEPERAWATAN GIGI DAN ANALIS KESEHATAN  
POLTEKKES KEMENKES KUPANG**



**Oleh:**

**Yosep Nuho  
PO. 530333215724**

*Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi*

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK  
INDONESIA POLITEKNIK KESEHATAN  
KEMENKES KUPANG PROGRAM  
STUDI FARMASI KUPANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN SWAMEDIKASI DI KALANGAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI,  
KEPERAWATAN GIGI, DAN ANALIS KESEHATAN  
POLTEKKES KEMENKES KUPANG**

Oleh :  
**Yosep Nuho**  
**PO.5303332156724**

**Telah disetujui untuk mengikuti ujian**

Kupang, 2 Agustus 2018

Pembimbing



Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si  
NIP. 197506201994022001

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN SWAMEDIKASI DI KALANGAN  
MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI,  
KEPERAWATAN GIGI, DAN ANALIS KESEHATAN  
POLTEKKES KEMENKES KUPANG**

Oleh :

**Yosep Nuho**  
**PO.530333215724**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal 03 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

**Dra. Fatmawati Blegur, Apt., M.Si**

**Maria Hilaria, S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si**



Karya Tulis Ilmiah ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 13 Agustus 2018

Ketua Prodi Farmasi



Maria Hilaria S.Si., S.Farm., Apt., M.Si  
NIP. 197506201994022001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 13 Agustus 2018



Yosep Nuho

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas Berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Gambaran Swamedikasi Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, Dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang. Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ragu Harming Kristina.,S.KM.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria.,S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si selaku Ketua Program Studi Farmasi sekaligus pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu Dra. Fatmawati Blegur.,Apt.,M.Si selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Ibu Priska E. Tenda.,S.F.,Apt.,M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama berada di Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.

5. Para dosen dan staf Program Studi Farmasi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta, saudara serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan cinta kasih, berkat, doa dan dukungan dari waktu ke waktu.
7. Sahabat terhebat Keviq, Vinsen, Kristo, Iand, Petrus, Erick, Dion, Dani, Rhino, Jhon, Sandry , Thores, Indah, Densi Mulu, Novi, Perada, Shela, adik Anche, teman-teman seangkatan Farmasi 16, Mama dan Bapa Jasus serta adik tingkat, yang telah membantu dan memberikan dukungan dan doa kepada penulis
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis telah berusaha menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Akan tetapi, apabila pembaca merasa masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada Karya Tulis Ilmiah ini, maka saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca akan diterima untuk penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kupang, 13 Agustus 2018

penulis

## INTISARI

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran swamedikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Farmasi, keperawatan Gigi dan Analis Kesehatan dengan jumlah yang melibatkan 229 mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ini sebanyak 97% mahasiswa melakukan swamedikasi dan sebanyak 68% menggunakan antibiotik dalam melaksanakan swamedikasi.

**Kata Kunci:** Gambaran Swmedikasi, Mahasiswa Kesehatan, Obat Bebas, Antibiotik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjauan Tentang Swamedikasi .....	6
B. Tinjauan Tentang Antibiotik .....	13
C. Tinjauan Mahasiswa .....	14
BAB III. METODE PENELITIAN .....	15
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	15
C. Populasi Dan Sampel .....	15
D. Variabel Penelitian .....	17
E. Definisi Operasional .....	18
F. Instrumen Penelitian .....	19
G. Prosedur Penelitian .....	19
H. Analisis Data .....	20
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	21
A. Karakteristik Responden .....	21
B. Gambaran Swamedikasi .....	22
C. Penggunaan Antibiotik Untuk Swamedikasi .....	27



BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	30
A. Simpulan .....	30
B. Saran .....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penandaan Golongan Obat .....	9
Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel .....	16
Tabel 3. Defenisi Operasional.....	18
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden.....	21
Tabel 5. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Alasan Melakukan Swamedikasi.....	22
Tabel 6. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Jenis Penyakit Yang Diobati .....	23
Tabel 7. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Jenis Obat Yang Digunakan.....	24
Tabel 8. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Sumber Memperoleh Obat. ....	24
Tabel 9. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Jumlah Responden Yang Membaca Informasi Obat .....	25
Tabel 10. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Hasil Terapi Dan Tindakan Yang Dilakukan Jika Tidak Sembuh.....	26
Tabel 11. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Sumber Memperoleh Informasi Tentang Swamedikasi.....	27
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Yang Pernah Mengkonsumsi Antibiotik.....	27
Tabel 13. Gambaran Berdasarkan Jenis Antibiotik Yang Digunakan .....	28
Tabel 14. Gambaran Berdasarkan Cara Memperoleh Antibiotik .....	38
Tabel 15. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Sumber Memperoleh Antibiotik.....	29

## **DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1. Tanda Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas.....	10

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	34
Lampiran 2. Lembar Kuisoner .....	35
Lampiran 3. Tabel Penentuan Besar Sampel .....	39
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian .....	40
Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	41
Lampiran 6. Kegiatan Mengisi Kuisoner .....	43
Lampiran 7. Rekapitulasi Data Responden .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang merasa sakit berupaya untuk memperoleh kesehatan kembali. Langkah memperoleh kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri. Kegiatan mengobati diri sendiri sering disebut dengan istilah *self medication* atau swamedikasi (Tjay dan Rahardja, 2010).

Swamedikasi merupakan langkah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam menangani keluhan atau penyakit ringan, sebelum mereka memutuskan untuk mengobati diri ke pusat pelayanan kesehatan/petugas kesehatan atau dengan obat-obat sederhana yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat, atas kehendak sendiri tanpa intervensi dari dokter. Kesadaran manusia akan kesehatan diri dan keluarga mendorongnya untuk memperoleh informasi yang jelas dan tepat mengenai penggunaan obat secara aman dan efektif dalam melaksanakan swamedikasi (Tjay dan Rahardja, 2010).

Praktek swamedikasi di Indonesia masih cukup besar. Hasil riset menunjukan bahwa persentasi penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi dengan membeli obat di apotek atau warung sebesar 24,4%. Data menunjukan sebesar 103,860 atau 35,2% dari 294,959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Riskedas, 2013). Tingginya kegiatan swamedikasi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pandangan

masyarakat mengenai penyakit yang ringan, harga obat lebih terjangkau, serta lebih praktis dalam penggunaan obat dimana dapat dibeli sendiri tanpa rekomendasi dokter. Keluhan atau penyakit ringan dialami masyarakat yang dapat diobati dengan swamedikasi antara lain demam, batuk, flu, nyeri, diare dan gastritis (Supardi dan Raharni, 2006).

Pelaksanaan swamedikasi dapat terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya yang aman dan efektif (Depkes RI, 2006). Faktor pencetus pelaksanaan swamedikasi yang tidak tepat diantaranya kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, menggunakan alat, dosis dan keterlambatan dalam berkonsultasi dengan tenaga medis jika keluhan berlanjut. Resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi misalnya efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya dan pilihan terapi yang salah (Depkes RI, 2008). Hasil Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotik sebesar 27,8%, dari jumlah tersebut secara nasional 86,1% antibiotik diperoleh tanpa menggunakan resep dokter. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dalam pelaksanaan swamedikasi masih menggunakan antibiotik (Riskesdas, 2013).

Pelaksanaan swamedikasi yang benar dapat meminimalkan terjadinya kesalahan pengobatan, oleh karena itu pelaku swamedikasi harus mampu memperoleh informasi yang jelas dan dapat dipercaya mengenai obat-obat yang digunakan, pemilihan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus sesuai

dengan gejala yang di alami, memperhatikan efek samping obat dan cara penggunaanya (Depkes RI, 2008). Pengetahuan yang cukup tentang swamedikasi berkaitan dengan praktik swamedikasi yang dilakukan. Mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya. Tingkat pengetahuan yang luas menimbulkan kecenderungan mahasiswa melakukan swamedikasi terhadap keluhan atau penyakit ringan. Mahasiswa kesehatan lebih mempelajari tentang kesehatan mulai dari keluhan sampai dengan pengobatannya (Rohmawati, 2016).

Penelitian mengenai swamedikasi dikalangan mahasiswa sudah pernah dilakukan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Rohmawati (2016), dimana mahasiswa kesehatan melakukan swamedikasi sebesar 61,1%. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya diatas adalah tempat dan waktu penelitian. Penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang, sehinga peneliti ingin mengetahui gambaran swamedikasi yang dilakukan di kalangan mahasiswa kesehatan di tiga program studi yakni Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran swamedikasi di kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran swamedikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan?

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran swamedikasi di kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan meliputi pengalaman melakukan swamedikasi, alasan swamedikasi, penyakit yang dirasakan, nama obat yang digunakan, sumber memperoleh obat, membaca (cara penggunaan obat, efek samping obat, tanggal kedaluarsa), tindakan jika tidak sembuh, sumber memperoleh informasi tentang swamedikasi.
- b. Mengidentifikasi penggunaan antibiotik untuk swamedikasi di kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan meliputi pengalaman menggunakan antibiotik, nama antibiotik yang digunakan, mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter, sumber memperoleh antibiotik.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.



## **2. Bagi Institusi**

Sebagai bahan tambahan studi kepustakaan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

## **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai swamedikasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Swamedikasi**

##### **1. Pengertian**

Swamedikasi (*self-medication*) didefenisikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat-obatan baik obat herbal maupun obat sintetik oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau gejala yang dikenali sendiri (WHO, 1998). Defenisi lain swamedikasi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter (Tjay dan Rahardja, 2010).

Swamedikasi atau sering dikenal dengan istilah pengobatan sendiri biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan atau penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare. Praktek swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena kurangnya pengetahuan akan obat dan penggunaanya (Depkes RI, 2006).

Pelaku swamedikasi harus mampu mengenali keluhan, mengetahui jenis obat yang digunakan, mengetahui khasiat dari tiap obat sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan rasa sakitnya, menggunakan obat secara rasional (tepat aturan pakai, cara penggunaan, dan lama pemakaian) dan mengetahui kapan pelaksanaan swamedikasi dihentikan yang kemudian akan berlanjut pengobatan kepada petugas medis. Pelaku juga harus

mengetahui efek samping dari penggunaan obat dan mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut terkait dengan kondisi seseorang (Depkes, 2008).

## **2. Faktor Penyebab Swamedikasi**

Peningkatan kesadaran untuk melaksanakan swamedikasi atau pengobatan sendiri diakibatkan oleh beberapa faktor (Djunarko dan Hendrawati, 2011) antara lain:

- a) Situasi ekonomi yang mahal dan sulitnya akses pelayanan kesehatan, seperti biaya rumah sakit dan pengobatan ke dokter, membuat masyarakat mencari pengobatan yang lebih murah terhadap keluhan atau penyakit ringan.
- b) Tingkat kesadaran masyarakat yang berkembang akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat karena pengaruh sumber informasi, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonomi, sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan swamedikasi.
- c) Promosi swamedikasi yang baik dan benar di masyarakat mendukung perkembangan Farmasi komunitas.
- d) Perkembangan ilmu kefarmasian pesat, menyebabkan obat yang dahulu diresepkan oleh dokter, yang ditinjau dari khasiat dan keamanan obat, diubah menjadi obat wajib apotek, obat bebas terbatas, dan obat bebas sehingga memperbanyak pilihan masyarakat akan obat.

- e) Distribusi obat di warung yang semakin besar di masyarakat menyebabkan peningkatan pengenalan dan penggunaan obat, terutama obat tanpa resep dokter.
- f) Iklan obat bebas dan bebas terbatas yang beredar di media masa seperti radio, televisi, majalah, dan koran menambah pengetahuan masyarakat akan obat.

### **3. Keuntungan dan kerugian swamedikasi**

Pelaksanaan swamedikasi harus tepat, dengan membekali masyarakat agar memiliki kemampuan dalam memperoleh informasi obat dan memanfaatkan sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat (Depkes RI, 2008). Kegiatan swamedikasi dengan tepat dapat memberikan keuntungan antara lain menghemat biaya, menghemat waktu, mengurangi beban pelayanan medis, meningkatkan keterjangkauan masyarakat yang jauh dari akses pelayanan medis, serta dapat meningkatkan perluasan dan pemerataan jangkauan obat (Tjay dan Rahardja, 2010).

Pelaksanaan swamedikasi yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa resiko seperti adanya keluhan lain karena menambah masa sakit, resiko kontraindikasi, ketergantungan obat, dan keterlambatan dalam mencapai sarana tenaga kesehatan apabila keluhan berlanjut (BPOM, 2014).




### **4. Golongan obat yang digunakan dalam swamedikasi**

Obat adalah zat kimia yang bersifat racun, namun dalam takaran tertentu dapat memberikan efek terapi pada pengobatan (Depkes RI, 2008). Obat-obat yang digunakan dalam swamedikasi biasa

disebut dengan obat tanpa resep dokter atau obat bebas, yang dapat dibeli di apotek, toko obat, supermarket hingga warung-warung dekat rumah (BPOM, 2014). Pelaksanaan swamedikasi hanya boleh menggunakan obat yang relatif aman, yaitu golongan obat bebas, golongan obat bebas terbatas, dan obat-obat dalam daftar obat-obat wajib apotek (DOWA) (BPOM, 2004).

Swamedikasi yang sesuai dengan aturan adalah menggunakan obat bebas atau obat bebas terbatas sesuai yang tercantum pada kemasan obat. Semua obat yang merupakan golongan obat bebas dan bebas terbatas wajib mencantumkan keterangan tentang kandungan zat berkhasiat, indikasi, aturan pakai, dan pernyataan lain yang diperlukan pada setiap kemasannya atau brosur (Depkes RI, 1993). Pedoman periklanan obat babas dinyatakan bahwa iklan obat harus memenuhi persyaratan objektif, lengkap dan tidak menyesatkan, serta bermanfaat bagi dalam pemilihan obat bebas secara rasional (Depkes RI, 1994). Penandaan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi:

**Tabel 1. Penandaan Golongan Obat**

<b>Tanda</b>	<b>Golongan Obat</b>
	Obat bebas
	Obat bebas terbatas
	Obat keras

(Sumber: BPOM, 2004)

#### 1) Obat bebas

Obat bebas merupakan obat yang dapat dijual secara bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Penandaan khusus kemasan dan etiket

obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh dari obat bebas adalah parasetamol (Depkes RI, 2006).

## 2) Obat bebas terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang sebenarnya termasuk obat keras tapi masih dijual atau dibeli bebas tanpa menggunakan resep dokter dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dari obat golongan ini adalah lingkaran biru dengan tepi warna hitam. Contoh dari obat bebas terbatas adalah CTM (Depkes RI, 2006). Tanda peringatan pada obat bebas terbatas diberikan karena hanya takaran dan kemasan tertentu obat ini aman digunakan sebagai swamedikasi. Tanda peringatan pada obat bebas terbatas sebagai berikut (BPOM, 2004):



**Gambar 1. Tanda Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas**

## 3) Obat wajib apotek

Obat wajib apotek (OWA) pada dasarnya merupakan jenis obat keras, yang dapat dibeli di apotek tanpa menggunakan resep dokter, tetapi harus diserahkan oleh tenaga apoteker. Daftar obat wajib apotek dikeluarkan

berdasarkan keputusan menteri kesehatan. Peraturan mengenai obat wajib apotek tertuang dalam:

- a) Keputusan Menteri Kesehatan nomor 347/MenKes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek, berisi Daftar Obat Wajib Apotek No.1.
- b) Keputusan Menteri Kesehatan nomor 924/MenKes/Per/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.2.
- c) Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1176/MenKes/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No.3.

Contoh obat wajib apotek antara lain:

- (a)Daftar Obat Wajib Apotek No.1, yaitu Asam Mefenamat, Bromheksin, Kloramfenikol.
- (b) Daftar Obat Wajib Apotek No.2, yaitu Deksametason, Klindamisin.
- (c) Daftar Obat Wajib Apotek No.3, yaitu Diazepam, Piroksikam, Ranitidin.

## **5. Penyakit/Keluhan dalam Swamedikasi**

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan atau penyakit ringan seperti demam, nyeri, batuk, influenza, sakit maag, dan diare, (Depkes RI, 2006).

### **a) Demam**

Demam merupakan suatu kondisi dimana suhu tubuh melebihi suhu normal atau diatas 37°C. Seseorang yang mengalami demam lebih dari tiga hari, maka harus berkonsultasi dengan dokter, karena bisa jadi

penderita bisa terkena malaria atau penyakit yang disebabkan oleh penyakit lain (Manan, 2014). Obat yang bisa digunakan untuk mengatasi demam yaitu parasetamol, asetosal, ibuprofen (Depkes RI, 2006).

b) Nyeri

Nyeri merupakan suatu gejala yang menunjukkan adanya gangguan di tubuh seperti peradangan, infeksi dan kejang. Contoh nyeri dalam swamedikasi seperti nyeri karena sakit kepala, nyeri karena sakit gigi, serta nyeri otot. Obat nyeri yang digunakan adalah obat yang mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran, seperti parasetamol, asetosal, ibuprofen (Depkes RI, 2006).

c) Batuk

Batuk merupakan refleks yang terserang oleh iritasi paru-paru atau saluran pernapasan. Batuk biasanya merupakan gejala infeksi saluran pernapasan atas dimana sekresi hidung dan dahak merangsang saluran pernapasan. Batuk di golongan menjadi dua yaitu batuk kering dan batuk berdahak. Obat batuk dibagi menjadi dua yaitu ekspektoran (pengencer dahak) dan antitusif (penekan batuk). Obat ekspektoran yang digunakan adalah gliseril guaikolat, bromheksin, obat batuk hitam. Obat penekan batuk yaitu dekstrometorfan HBr, difenhidramin HCl (Depkes RI, 2006).

d) Flu

Flu atau selesma merupakan penyakit saluran pernapasan atas. Flu dapat sembuh sendiri tanpa menggunakan obat apabila seseorang memiliki



daya tahan tubuh yang tinggi. Flu ditularkan melalui percikan udara pada saat batuk, bersin, dan tangan yang tidak dicuci setelah bersentuhan dengan cairan hidung atau mulut. Pengobatan flu dengan menggunakan antihistamin (klorfeniraminmaleat atau CTM, difenhidramin HCL), oksimetazolin (tetes hidung), dan dekonjestan oral (fenilpropanolamin, pseudoefedrin, dan efedrin) (Depkes RI, 2006).

e) Maag

Sakit maag merupakan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi pada dinding lambung. Maag atau sakit lambung memiliki gejala yang khas berupa rasa nyeri, atau pedih pada ulu hati, walaupun baru selesai makan. Obat maag yang biasa digunakan adalah antasida (Depkes RI, 2006).

f) Diare

Diare adalah pelapis usus yang mengakibatkan gerakan usus menjadi tidak normal, sehingga sisa pencernaan dalam usus besar tidak dapat diserap airnya. Gejala diare ditandai dengan buang air besar secara terus menerus dengan feses yang cair, perut mulas atau muntah-muntah, sehingga penderita mengalami kekurangan cairan (Manan, 2014). Kasus diare diatasi menggunakan oralit, adsorben dan obat pembentuk masa (Depkes RI, 2006).

## **B. Antibiotik**

Antibiotik berasal dari kata “anti = lawan dan *bios* = hidup” yang berarti zat-zat kimia yang dihasilkan oleh *fungi* dan bakteri, yang mempunyai potensi

untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan *mikroorganisme*, sedangkan sifat toksis pada manusia relatif rendah (Tjay dan Rahardja, 2017). Antibiotik merupakan suatu zat yang bisa membunuh atau melemahkan suatu kuman seperti bakteri, parasit, atau jamur (Utami, 2012).

### **C. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian (Budiman, 2006). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat pengetahuan yang luas, kecerdasan dalam berpikir dan bertindak. Mahasiswa diharapkan menjadi daya penggerak dimasyarakat, sehingga seorang mahasiswa mampu berpikir kritis dan bertindak cepat (Siswoyo, 2007).

Poltekkes Kemenkes Kupang memiliki sembilan program studi (Prodi), yakni Prodi Keperawatan Kupang, Prodi Kesehatan Lingkungan, Prodi Kebidanan, Prodi Farmasi, Prodi Kesehatan Gigi, Prodi Gizi, Prodi Keperawatan Ende, Prodi Keperawatan Waingapu, dan Prodi Analisis Kesehatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan di lingkungan kampus Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang.

##### **2. Waktu**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2018.

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang jumlah 842 mahasiswa.

##### **2. Sampel dan teknik sampling**

###### **1) Sampel penelitian**

Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010). Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi, diketahui besar sampel minimal yang dapat mewakili populasi adalah 247 responden.

Rumus untuk menentukan ukuran sampel secara proporsional sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$n_i = \frac{O \times P}{N}$$

**Tabel 2. Distribusi Jumlah Sampel**

No.	Program Studi	O	N	P	Ni
1.	Farmasi	308	842	247	90
2.	Keperawatan Gigi	287	842	247	84
3.	Analisis Kesehatan	247	842	247	73
<b>Total</b>		<b>842</b>			<b>247</b>

Keterangan:

Ni: besarnya sampel masing-masing kelompok

O: total masing-masing kelompok

N: total populasi secara keseluruhan

P: besar sampel

## 2) Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. Kriteria *inklusi* pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analisa Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang, pernah melakukan swamedikasi dan bersedia menjadi responden. Kriteria *eksklusi* adalah mahasiswa yang memiliki penyakit kronis yang membutuhkan asupan obat rutin dan tidak menjawab kuisioner dengan lengkap, tidak bersedia menjadi responden.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dimana hanya mengetahui gambaran swamedikasi di kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang.

## E. Defenisi Operasional

**Tabel 3. Defenisi Operasional**

No	Uraian	Skala
1	Gambaran swamedikasi dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai alasan mahasiswa melakukan swamedikasi, kebiasaan membaca informasi pada produk obat seperti (cara penggunaan, efek samping, dan tanggal kadaluarsa), hasil terapi, langkah yang dilakukan apabila tidak sembuh dalam swamedikasi, serta sumber mendapatkan informasi tentang swamedikasi.	Nominal
2	Penyakit yang diobati dengan swamedikasi adalah keluhan atau penyakit ringan yang dapat diobati sendiri tanpa konsultasi dokter seperti diare, sembelit, wasir, batuk, pilek, flu, demam, sakit kepala, nyeri haid, sakit gigi, sakit mag, mual, asma, sakit mata, jerawat, gatal-gatal, panu, luka bakar, serta luka iris.	Nominal
3	Obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah jenis obat dengan golongan obat bebas, bebas terbatas, dan obat wajib apotek yang diperoleh mahasiswa Farmasi, Keperawatan Gigi dan Analis Kesehatan secara bebas di apotek atau toko obat tanpa resep dokter.	Nominal
4	Penggunaan antibiotik untuk swamedikasi dalam penelitian ini adalah jenis antibiotik yang digunakan, perolehan antibiotik tanpa resep dokter, dan sumber mendapatkan antibiotik.	Nominal
5	Mahasiswa adalah mereka yang sedang menempuh jenjang pendidikan D3 angkatan 2015-2017 di Poltekkes Kemenkes Kupang yaitu Mahasiswa Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan.	Nominal

## **F. Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner, kamera dan alat tulis.

## **G. Sumber Data**

### **1) Data primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh menggunakan kuisoner. Kuisoner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sosisodemografi, gambaran swamedikasi, dan penggunaan antibiotik dalam swamedikasi.

### **2) Data sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah mahasiswa yang diambil dari bagian kemahasiswaan tiap program studi.

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Membuat surat perizinan penelitian**

Perizinan penelitian dengan cara memasukan permohonan dari program studi Farmasi diteruskan program studi keperawatan gigi dan analis kesehatan.

### **2. Pelaksanaan kegiatan**

- a. Pengenalan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuisoner.
- b. Menyebarkan kuesioner kepada responden.
- c. Respondent menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuisioner sesuai petunjuk yang ada.
- d. Lembar kuesioner dikumpulkan oleh peneliti.

e. Melakukan rekapitulasi data.

f. Analisa data

## **I. Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang dianalisis yaitu data sosiodemografi, gambaran swamedikasi (frekuensi swamedikasi, keluhan/penyakit, golongan obat, sumber mendapatkan obat, sumber informasi), dan penggunaan antibiotik untuk swamedikasi (golongan antibiotik, penggunaan antibiotik tanpa resep, dan sumber perolehan antibiotik tanpa resep dokter).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini sebanyak 247 mahasiswa kesehatan yakni Prodi Farmasi 90 mahasiswa, Keperawatan Gigi 84 mahasiswa, Analis Kesehatan 73 mahasiswa. Namun pada penelitian ini jumlah sampel tidak dilebihkan 10% sehingga besar sampel yang digunakan tetap dalam hitungan minimal yakni sebesar 247 responden. Pada penelitian ini jumlah responden yang menjawab kuisioner dengan sesuai adalah 229 responden, sehingga yang dapat dijadikan responden sebanyak 229 mahasiswa.

##### **1. Karakteristik responden**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Jenis kelamin</b>		<b>n</b>	<b>%</b>	<b>Usia</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	<b>Semester</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
Laki-laki		36	16%	17-21		178	77,7%	II		54	24%
Perempuan		193	84%	22-26		33	14,5%	IV		101	44%
				>26		18	7,8%	VI		74	32%
<b>Total</b>		<b>229</b>	<b>100%</b>			<b>229</b>	<b>100%</b>			<b>229</b>	<b>100%</b>

(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 84% yang melakukan swamedikasi adalah berjenis kelamin perempuan. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 16%. Hal ini dikarenakan rata-rata mahasiswa di program studi Farmasi, Keperawatan Gigi serta Analis Kesehatan adalah berjenis kelamin perempuan.

Persentase berdasarkan usia paling banyak berusia 17-21 tahun yakni sebesar 77,7% sedangkan berusia 22-26 tahun sebesar 14,5%. Ada juga usia diatas 26 tahun sebesar 7,8% . Hal ini karena ada responden yang

merupakan mahasiswa tugas belajar dimana memiliki usia di atas rata-rata usia mahasiswa program DIII pada umumnya yang berkisar 17-25 tahun.

Persentase karakteristik berdasarkan semester paling banyak pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI yakni 44%, sedangkan mahasiswa semester II sebanyak 24%.

## **B. Gambaran Swamedikasi Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan**

### **1. Alasan Melakukan Swamedikasi**

Peningkatan kesadaran untuk melaksanakan swamedikasi atau pengobatan sendiri didasarkan pada penyakit yang diderita, menghemat waktu biaya karena responden tanpa periksa ke dokter. Berikut adalah tabel menjelaskan alasan mahasiswa melakukan swamedikasi.

**Tabel 5. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Alasan Melakukan Swamedikasi**

<b>Alasan swamedikasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Penyakit ringan	154	57,0%
Lebih cepat	28	10,0%
Pengalaman	63	23,16%
Tidak suka ke dokter	12	4,41%
Lebih murah	14	5,14%
Lainnya	1	0,36%
<b>Total</b>	<b>272</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Hasil dari tabel 5 memberikan gambaran bahwa pilihan paling besar mahasiswa melakukan swamedikasi adalah gejala atau penyakit ringan yang diderita, yakni sebesar 57% . Hal ini dikarenakan penyakit yang paling banyak diderita oleh mahasiswa adalah penyakit yang ringan seperti

demam, flu, batuk, nyeri, dan gastritis sebelum mencari pertolongan ke tenaga kesehatan. Sedangkan alasan paling sedikit mahasiswa melakukan swamediasi adalah tidak suka ke dokter sebesar 4,41%.

## 2. Jenis penyakit yang diobati

Jenis penyakit yang diobati saat melakukan swamedikasi cukup beragam seperti flu, demam, atau batuk sebagian besar diderita oleh responden.

**Tabel 6. Jenis penyakit yang di obati**

Jenis penyakit	Jumlah	Persentase
Diare	70	6,4%
Sembelit	14	1,3%
Wasir	1	0,1%
Batuk	159	14,6%
Pilek	168	15,4%
Demam	176	16,1%
Sakit kepala	140	12,8%
Nyeri haid	48	4,4%
Sakit gigi	67	6,1%
Maag	88	8,1%
Mual	25	2,3%
Asma	3	0,3%
Sakit mata	18	1,7%
Jerawat	24	2,2%
Gatal-gatal	43	3,9%
Panu	19	1,7%
Luka bakar	6	0,6%
Luka iris	21	1,9%
<b>Total</b>	<b>1090</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa gejala yang sering dirasakan mahasiswa untuk melakukan swamedikasi adalah demam, pilek, batuk, sakit kepala. Mahasiswa merasa dengan melakukan swamedikasi sudah cukup untuk menyembuhkan penyakit yang diderita.

### 3. Obat Yang Digunakan

**Tabel 7. Obat yang digunakan dalam melakukan swamedikasi**

<b>Nama obat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Ambroxol	43	12,0%
Amoxicillin	91	25,4%
Antalgin	37	10,3%
Antasida	9	2,5%
asam mefenamat	13	3,6%
CTM	18	5,0%
glyceryl guaicolate	17	4,7%
Kalpanax	9	2,5%
Kiranti	17	4,7%
Paracetamol	104	29,1%
<b>Total</b>	<b>358</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 7 obat yang paling banyak digunakan ketika melakukan swamedikasi adalah paracetamol sebesar 29,1%, sedangkan obat yang paling sedikit digunakan untuk melakukan swamedikasi adalah antasida dan kalpanax yakni sebesar 2,5%.

### 4. Sumber Mendapatkan Obat

**Tabel 8. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Sumber Memperoleh Obat**

<b>Sumber memperoleh obat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
Apotek	214	70%
Teman/keluarga	30	10%
Kios	22	7%
Toko obat	27	9%
Mini market	10	3%
Lainnya	3	0,98%
<b>Total</b>	<b>306</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 8 menunjukkan mahasiswa paling banyak mendapatkan obat melalui apotek yakni sebanyak 70%. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya apotek yang terdapat di kota Kupang. Selain itu responden lebih percaya terhadap pengarahannya tenaga kefarmasian untuk membeli obat saat melakukan swamedikasi. Sedangkan sebesar 3% mahasiswa mendapatkan obat dari mini market untuk melakukan swamedikasi. Hal ini terjadi karena peran iklan tentang obat yang ada di televisi, radio dan media lainnya.

## 5. Membaca Informasi Obat

Obat yang digunakan harus sesuai dengan petunjuknya, pada saat yang tepat dan dalam jangka waktu terapi sesuai anjuran. Untuk mengetahui cara penggunaan obat maka responden harus selalu membaca cara penggunaan obat ketika melakukan swamedikasi.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Membaca Informasi Obat**

Membaca informasi	Jumlah			Persentase		
	Ya	Tidak	Lupa	Ya	Tidak	Lupa
<b>Cara penggunaan</b>	181	41	7	79%	18%	3%
<b>Efek samping</b>	165	53	11	72%	23%	5%
<b>Tanggal kedaluarsa</b>	211	15	3	92%	7%	1%

(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa mahasiswa lebih cenderung membaca informasi dari brosur atau etiket obat, dimana sebesar 79% mahasiswa membaca cara penggunaan obat, 72% membaca informasi berupa efek samping obat dan 92% mahasiswa membaca tanggal kedaluarsa dari obat yang digunakan. Dalam pedoman pengobatan obat bebas dan bebas

terbatas, apabila seseorang yang melakukan swamedikasi harus mengetahui cara penggunaan obat, efek samping, dan tanggal kedaluarsa dari obat yang digunakan. Sedangkan mahasiswa yang tidak membaca informasi berupa cara penggunaan obat sebesar 18%, efek samping obat sebesar 23%, dan tanggal kedaluarsa sebesar 7%.

#### 6. Hasil Terapi dan tindakan yang dilakukan jika tidak berhasil melakukan swamedikasi

**Tabel 10. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Hasil Terapi Dan Tindakan Yang Dilakukan Jika Tidak Sembuh**

<b>Hasil terapi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>Jika tidak sembuh</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Sembuh	229	100%	Ke dokter	125	55%
Tidak	0	0%	ke puskesmas	43	19%
			Ke rumah sakit	32	14%
			Berswamedikasi lagi	26	11%
			Lainya	3	1%
<b>Total</b>	<b>229</b>	<b>100%</b>		<b>229</b>	<b>100%</b>

(sumber data primer penelitian tahun 2018)

Hasil pada tabel 10 menunjukkan bahwa sebesar 100% mahasiswa merasakan sembuh setelah melakukan swamedikasi. Dari tabel juga menunjukkan bahwa mahasiswa akan melanjutkan pengobatan ke sarana kesehatan apabila tidak sembuh dalam melakukan swamedikasi. Dimana mahasiswa paling banyak akan ke praktek dokter yakni sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memperhatikan kesehatannya. Sedangkan pada pilihan melakukan swamedikasi lagi sebesar 11% dan mahasiswa mencari pengobatan yang lain sebesar 1%.

## 7. Sumber Mendapatkan Informasi Tentang Swamedikasi

**Tabel 11. Gambaran Swamedikasi Berdasarkan Sumber Memperoleh Informasi Tentang Swanedukasi**

Sumber mendapatkan informasi	Jumlah	Persentase
Iklan	70	18%
Dokter	31	8%
Apotek	45	12%
Teman/keluarga	124	32%
Resep sebelumnya	54	14%
Buku/pengalaman	67	17%
<b>Total</b>	<b>391</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 11 menunjukkan bahwa informasi tentang swamedikasi didapatkan paling banyak melalui teman atau keluarga sebesar 32%. Hal ini terjadi karena mahasiswa lebih sering mencari informasi tentang kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya yakni teman atau keluarganya. Sedangkan sumber informasi yang paling sedikit diperoleh adalah dokter yakni sebesar 8%. Hal ini dikarenakan pada umumnya dokter jarang memberikan informasi obat secara lisan melainkan secara tertulis yakni resep.

### C. Penggunaan Antibiotik Untuk Swamedikasi

#### 1. Mahasiswa Yang Pernah Mengonsumsi Antibiotik

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Mahasiswa Yang Pernah Mengonsumsi Antibiotik**

Pernah mengonsumsi antibiotik	Jumlah	Persentase
Ya	220	93%
Tidak	16	7%
<b>Total</b>	<b>236</b>	<b>100%</b>

(sumber: data primer, 2018)

Pada tabel 12 menunjukan sebesar 93% pernah mengkonsumsi antibiotik dan sebanyak 7% responden mengatakan tidak pernah mengkonsumsi antibiotik.

## 2. Nama Antibiotik Yang Digunakan

**Tabel 13. Gambaran berdasarkan Jenis Antibiotik Yang Digunakan**

Jenis antibiotik	Jumlah	Persentase
Amoxicilin	218	87,2%
Ampicilin	4	1,6%
Cefadroxil	5	2,0%
Cholramphenicol	11	4,4%
Cotrimoxazole	5	2,0%
Metronidazole	1	0,4%
Supertetra	5	2,0%
<b>Total</b>	<b>250</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 13 Menunjukan bahwa amoxicillin merupakan jenis antibiotik yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa yakni sebanyak 87,2%. Hal ini kemungkinan terjadi karena amoxicillin merupakan salah satu antibiotik yang paling banyak dikenal di kalangan masyarakat luas.

## 3. Mendapatkan Antibiotik Menggunakan Resep Dokter

Antibiotik adalah obat yang harus didapatkan menggunakan resep dokter karena apabila antibiotik digunakan tidak diperhatikan terjadi resistensi obat.

**Tabel 14. Gambaran Berdasarkan Cara Memperoleh Antibiotik**

Obat dengan resep dokter	Jumlah	Persentase
Ya	71	32%
Tidak	150	68%
<b>Total</b>	<b>221</b>	<b>100%</b>

(sumber: data primer, 2018)



Dari tabel hasil penelitian mengatakan bahwa mahasiswa lebih cenderung memperoleh obat antibiotik tanpa menggunakan resep dokter yakni sebesar 68%. Hal ini dikarenakan semakin bebasnya responden dapat membeli antibiotik yang di pasarkan baik di kios, toko obat maupun apotek. Sedangkan dari data juga di ketahui bahwa sebesar 32% responden memperoleh antibiotik dengan resep dokter. Hal ini terjadi karena kemungkinan responden sudah menyadari bahwa secara aturan antibiotik harus didapat dengan resep dokter.

#### 4. Sumber Memperoleh Antibiotik

**Tabel 15. Gambaran Berdasarkan Sumber Memperoleh Antibiotik**

<b>Sumber memperoleh antibiotik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Apotek	132	59%
Teman/keluarga	35	16%
Toko	17	8%
Toko obat	17	8%
Mini market	5	2%
Bidan	11	5%
Perawat	6	3%
<b>Total</b>	<b>223</b>	<b>100%</b>

\*Responden dapat memilih/menjawab lebih dari satu  
(sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa mahasiswa paling banyak memperoleh antibiotik dengan membeli di apotek yakni sebanyak 59%. Hal ini terjadi karena di apotek lebih banyak menyediakan antibiotik dan masih lemahnya pembatasan akan pasien yang ingin membeli antibiotik secara bebas di apotek. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan antibiotik di toko sebesar 2%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

1. Mahasiswa yang pernah melakukan swamedikasi sebanyak 97%, gejala dan penyakit yang ringan merupakan alasan melakukan swamedikasi sebanyak 57%, penyakit yang di rasakan adalah demam sebesar 176 responden, obat yang sering digunakan adalah paracetamol, sumber mendapatkan obat di apotek sebanyak 70%, responden yang membaca cara penggunaan obat 79%, membaca efek samping obat sebesar 72%, membaca tanggal kadaluarsa sebesar 92%, hasil swamedikasi sebesar 53% responden merasa sembuh, jika pengobatan tidak sembuh responden ke dokter sebanyak 55%, teman atau keluarga merupakan sumber responden mendapatkan informasi tentang swamedikasi sebesar 32%.
2. Mahasiswa yang pernah mengkonsumsi antibiotik sebanyak 93%, amoxicilin adalah antibiotik yang paling banyak digunakan yakni sebesar 87,2%, antibiotik diperoleh tanpa resep dokter sebanyak 68%, sumber mendapatkan antibiotik adalah apotek sebesar 59%.

#### **D. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan adanya temuan dari hasil maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi lanjutan kepada mahasiswa mengenai penggunaan antibiotik.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur tingkat pengetahuan swamedikasi di kalangan mahasiswa program studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2004. Pengobatan Sendiri. *Majalah Info POM*, 5 (6): 1-5.
- , 2014. Menuju Swamedikasi Yang Aman. *Majalah Info POM*, 15 (1): 1-12.
- Budiman, A. 2006. *Kebebasan, Negara, Pembangunan: Kumpulan Tulisan 1965-2005*. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Freedom Insutute.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 1993. *Wajib Daftar Obat Jadi*. Peraturan Mentri Kesehatan Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 Pasal 1 Ayat 1-3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- , 1994. *Pedoman periklanan obat bebas*. Surat keputusanMentri Kesehatan Nomor 386/Menkes/SK/IV/1994Bab Umum. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- , 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- , 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djunarko, I. & Hendrawati, Y. 2011. *Swamedikasi yang Baik dan Benar*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Manan, E. 2014. *Buku Pintar Swamedikasi*. Jogjakarta: Saufa.
- Natoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatah Republik Indonesia.
- Rohmawati, Anis. 2016. Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Universitas Jember. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Unifersitas Jember.
- Siswoyo, D. 2007. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- , 2010. *Metodelogi Penelitian Administrasi dan R&D*. Cetakan XVII. Bandung: Alfabeta.

- Supardi, S. & Raharni. 2006. Penggunaan Obat Yang Sesuai Dengan Aturan Dalam Pengobatan Sendiri Keluhan Demam-Sakit Kepala, Batuk Dan Flu. *Jurnal Kedokteran Yasri 2006*: Vol. 14, No. 1.
- Tjay, T. H. & Rahardja, K. 2007. *Obat-Obat Sederhana Penting: Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- , 2010. *Obat-Obat Sederhana Untuk Gangguan Sehari-hari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utami, P. 2012. *Antibiotika Alami untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta Selatan: Agro Media Pustaka.
- WHO. 1998. *The Role of Pharmacist of Self-Care and Self-Medication*, Geneva, available at: [www.who.int](http://www.who.int).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

#### LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :.....

Prorgam Studi :.....

Tingkat :.....

Kode Responden

bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “**Gambaran Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang**” yang dilakukan oleh

Nama : Yosep Nuho

NIM : PO.530333215724

Program Studi : Farmasi

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun terhadap saya dan keluarga saya. Saya telah diberikan penjelasan bahwa peneliti akan menjamin kerahasiaan dengan mengubah nama dalam bentuk kode responden berupa huruf dan angka pada penyajian angka. Informasi dan keterangan yang saya berikan hanya untuk kepentingan penelitian. Kuisoner asli hanya disimpan oleh peneliti dan hanya diketahui oleh peneliti dan dosen pembimbing. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang benar dan jelas.

Dengan ini saya menyatakan dengan sukarela untuk ikut sebagai responden dalam penelitian ini.

Kupang,.....2018

Tanda tangan

## Lampiran 2. Lembar Kuisioner

### LEMBAR KUISONER

judul : Gambaran Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa Farmasi, Keperawatan  
Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang.

#### A. DATA SOSIODEMOGRAFI

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Program studi :.....
4. Semester :.....
5. Jenis kelamin : ☐ Laki-Laki  
☐ Perempuan
6. Tempat tinggal : ☐ Kos/kontrakan/asrama  
☐ Rumah
7. Menjadi peserta asuransi : ☐ Ya  
☐ Tidak

## B. GAMBARAN SWAMEDIKASI

**Swamedikasi** atau **pengobatan sendiri** adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat tanpa menggunakan resep dokter (Tjay dan Rahardja, 2010).

**Berilah tanda (√) pada pilihan anda!**

1. Apakah Anda pernah melakukan swamedikasi?

☐ Ya (jika jawaban “Ya”, lanjut ke no. 2 sampai selesai)

☐ Tidak (jika jawaban “Tidak”, lanjut ke bagian C)

2. Diantara pilihan berikut, manakah yang paling mewakili alasan Anda untuk melakukan swamedikasi? (*jawaban boleh lebih dari satu*)

☐ gejala penyakit ringan ☐ tidak suka pergi ke dokter

☐ cepat dan praktis ☐ lebih murah

☐ pengalaman sembuh dengan obat yang sama

☐ lainnya.....

3. Keluhan/penyakit apa yang menjadi alasan Anda untuk melakukan swamedikasi? (*jawaban boleh lebih dari satu*)

☐ diare ☐ demam ☐ mual ☐ panu

☐ sembelit ☐ sakit kepala ☐ asma ☐ flu

☐ wasir ☐ nyeri haid ☐ sakit mata ☐ luka bakar

☐ batuk ☐ sakit gigi ☐ jerawat ☐ luka iris

☐ pilek ☐ sakit maag ☐ gatal-gatal ☐ lainnya.....



4. Sebutkan nama obat yang Anda gunakan untuk mengobati keluhan/penyakit tersebut di atas? *(jawaban boleh lebih dari satu)*.....

5. Di manakah Anda membeli/mendapatkan obat untuk swamedikasi?  
*(jawaban boleh lebih dari satu)*

- ☐ apotek                      ☐ toko/warung kelontong                      ☐ mini market  
☐ teman/keluarga                      ☐ toko obat                      ☐ lainnya.....

6. Apakah Anda membaca cara penggunaan obat dari obat yang digunakan untuk swamedikasi?

- ☐ ya                                      ☐ tidak                                      ☐ lupa

7. Apakah Anda membaca efek samping dari obat yang digunakan untuk swamedikasi?

- ☐ ya                                      ☐ tidak                                      ☐ lupa

8. Apakah Anda selalu membaca tanggal kadaluarsa (*expire date*) sebelum menggunakan obat untuk swamedikasi?

- ☐ ya                                      ☐ tidak                                      ☐ lupa

9. Bagaimana hasil terapi dari swamedikasi?

- ☐ sembuh                      ☐ membaik                      ☐ tidak sembuh

10. Apa yang Anda lakukan jika tidak sembuh setelah melakukan swamedikasi?

- ☐ akan periksa ke dokter                      ☐ akan ke rumah sakit                      ☐ lainnya.....  
☐ akan ke puskesmas                      ☐ akan berswamedikasi lagi

11. Darimana Anda mendapatkan sumber informasi tentang swamedikasi?

*(jawaban boleh lebih dari satu)*

- ☐ iklan      ☐ apotek      ☐ resep sebelumnya  
☐ dokter      ☐ teman/keluarga      ☐ buku kuliah dan pengalaman kerja

### C. PENGGUNAAN ANTIBIOTIK UNTUK SWAMEDIKASI

1. Apakah Anda pernah mengonsumsi atau menggunakan antibiotik?

*(contoh: amoxicillin, super tetra, cefadroxil, dsb.)*

- ☐ ya      ☐ tidak

**(jika jawaban “Ya”, lanjut ke no. 2 sampai selesai, jika jawaban “Tidak/Tidak tahu”, berhenti disini)**

2. Sebutkan nama antibiotik yang digunakan.....

3. Apakah antibiotik tersebut diperoleh menggunakan resep dokter?

- ☐ ya **(jika jawaban “Ya”, berhenti disini)**  
☐ tidak **(jika jawaban “Tidak”, lanjut ke no. 4)**

4. Dari mana Anda mendapatkan antibiotik tersebut? *(jawaban boleh lebih dari satu)*

- ☐ beli di apotek      ☐ toko obat  
☐ bidan      ☐ mini market  
☐ teman/keluarga      ☐ perawat  
☐ mantri      ☐ lainnya.....

### Lampiran 3. Tabel Penentuan Besar Sampel

**TABEL 5.1**  
**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU**  
**DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

#### Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat : Jln. Piet A. Tallo Liliba- Kupang. Telp : (0380) 881880 ; 881881  
Fax (0380) 8553418 ; Website/email : [www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com](http://www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com)



**NOTA DINAS**

Nomor : PP.08.02/10 /~~16293~~ /2018

Yth. : 1. Ketua Prodi Keperawatan Gigi  
2. Ketua Prodi Analis Kesehatan  
Dari : Ketua Prodi Farmasi  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa  
Tanggal : 21 Juni 2018

Sehubungan dengan pelaksanaan penulisan Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2018, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya diberikan izin melaksanakan penelitian bagi mahasiswa atas nama :

Nama : Yoseph Nuho  
NIM : PO. 530333215724  
Judul Karya Tulis Ilmiah : Gambaran Swamedikasi Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Dra. Elisma, Apt., M.Si

## Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;  
Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : PP.08.02/153/2018**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Agustina W. Djuma, S.Pd.,M.Sc  
NIP : 197308011993032001  
Pangkat/Gol : Penata Tk.1/III B  
Jabatan : Ketua Prodi Analis Kesehatan

Menyatakan bahwa:

Nama : Yosep Nuho  
NIM : PO. 530333215724  
Judul Penelitian: Gambaran Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa Farmasi, Keperawatan Gigi dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Prodi Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang dengan jumlah responden sebanyak 72 mahasiswa.  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 30 Juli 2018  
Ketua Prodi Analis Kesehatan

Agustina W. Djuma, S.Pd.,M.Sc  
NIP. 197308011993032001



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG**

Direktorat : Jln. Piet A. Tallo – Kupang, Telp : (0380) 881880 ; 881881  
Fax (0380) 8553418 ; website/ email : [www.poltekkeskupang.ac.id](http://www.poltekkeskupang.ac.id)/poltekkeskupang@yahoo.com



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

**Nomor : PP.08.02/9/11-σ/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP : 197303201994021001  
Pangkat/golongan : Penata, IIIc  
Jabatan : Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang  
Alamat : Jln. Adisucipto Penfui Kupang

Dengan ini Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : Yosep Nuho  
NIM : PO 530333215724  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan/Prodi : Farmasi  
Alamat : Jln. Adi Sucipto Penfui Kupang

Yang bersangkutan benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang dari tanggal 21 Juni s/d 5 Juli 2018 dengan judul penelitian "**Gambaran Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa Farmasi, Keperawatan Gigi, dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang**"

Demikian surat keterangan ini buat dengan sebenarbenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 30 Juli 2018

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Melkisedek O. Nubatonis, SKM, MDSc  
NIP. 197303201994021001



## Lampiran 6. Kegiatan Mengisi Kuisoner









## Lampiran 7. Rekapitulasi Karakteristik Responden

Kode B	UMR				SMR			JK		TT		PA	
	17- 21	22- 26	27- 31	>31	II	IV	VI	L	P	K/A	R	Ya	Tidak
1				1		1			1	1		1	
2				1		1			1	1		1	
3	1					1			1		1	1	
4				1		1		1		1		1	
5		1				1		1		1			1
6	1					1			1	1		1	
7		1				1		1			1		1
8		1				1			1	1		1	
9	1				1				1		1		1
10	1				1				1	1			1
11	1				1			1		1			1
12	1				1				1		1	1	
13	1					1			1		1		1
14	1					1			1		1		1
15	1					1		1		1		1	
16	1					1			1	1		1	
17	1					1			1	1		1	
18	1					1		1		1			1
19	1					1			1	1		1	
20	1					1			1	1		1	
21		1				1		1		1		1	
22	1					1			1		1	1	
23	1					1			1	1		1	
24		1				1			1	1		1	
25	1					1			1		1		1
26	1					1			1		1		1
27		1				1			1	1		1	
28	1					1			1	1		1	
29				1		1			1		1	1	
30				1		1			1	1		1	
31				1		1			1		1	1	
32				1			1		1		1	1	
33				1		1			1	1		1	
34				1		1			1	1		1	
35		1			1				1	1		1	
36		1			1			1		1			1

37		1			1				1	1			1
38	1					1			1		1	1	
39	1					1			1	1		1	
40	1					1			1	1		1	
41	1				1			1		1		1	
42	1				1				1	1			1
43	1				1			1		1		1	
44				1	1			1		1		1	
45				1		1			1	1		1	
46	1					1			1	1			1
47	1					1			1	1		1	
48	1					1			1	1		1	
49		1				1			1		1	1	
50	1					1			1	1		1	
51		1				1			1		1	1	
52		1				1		1		1		1	
53		1				1			1	1		1	
54	1					1			1		1		1
55	1					1			1	1			1
56	1					1			1	1			1
57	1				1				1	1			1
58	1					1			1	1		1	
59	1					1			1		1	1	
60		1				1			1	1			1
61	1					1			1		1	1	
62				1	1				1	1		1	
63				1		1			1	1		1	
64				1		1			1		1	1	
65	1						1		1		1	1	
66		1					1	1		1		1	
67	1						1		1	1			1
68	1						1		1	1		1	
69		1					1	1		1			1
70		1					1		1		1	1	
71	1						1		1		1	1	
72		1					1		1	1		1	
73		1					1		1	1		1	
74		1					1	1		1			1
75	1						1		1	1		1	
76	1						1		1		1		1
77	1						1		1		1	1	

78	1						1		1		1		1
79	1						1		1		1	1	
80	1					1			1	1		1	
81	1					1		1		1			1
82	1					1			1	1		1	
83	1					1			1		1	1	
84	1					1			1	1			1
85	1					1			1	1		1	
86		1					1		1	1			1
87	1					1		1			1	1	
88	1					1		1			1	1	
89		1				1			1		1		1
90	1					1			1		1	1	
91	1					1			1	1		1	
92	1					1		1		1		1	
93	1					1			1	1		1	
94	1					1			1	1		1	
95	1					1		1			1	1	
96	1					1			1	1		1	
97	1					1			1		1	1	
98	1						1		1	1			1
99	1					1		1		1		1	
100	1					1			1		1		1
101	1					1			1		1	1	
102	1						1		1	1		1	
103	1						1		1	1		1	
104	1					1			1	1		1	
105	1						1		1		1	1	
106	1					1			1	1		1	
107	1					1		1			1		1
108	1					1		1		1		1	
109	1					1		1			1	1	
110	1					1		1		1			1
111	1				1				1		1	1	
112	1				1				1	1			1
113	1				1				1	1		1	
114	1				1				1	1		1	
115	1				1				1		1	1	
116	1				1				1		1	1	
117	1				1				1		1	1	
118	1				1				1		1		1

119	1				1				1		1	1	
120	1				1				1	1		1	
121	1				1				1		1	1	
122	1				1			1			1	1	
123	1							1		1		1	
124	1						1			1		1	
125	1				1			1			1		1
126		1				1				1	1		1
127	1					1				1	1		1
128	1					1				1	1		1
129	1					1				1	1		1
130	1					1				1		1	1
131				1			1			1	1		1
132	1							1			1	1	
133	1							1			1		1
134	1							1			1	1	
135	1				1					1		1	1
136	1				1					1	1		1
137	1				1					1	1		1
138	1					1				1	1		1
139	1					1				1	1		1
140	1					1				1	1		1
141	1					1				1	1		1
142	1				1					1	1		1
143	1				1					1	1		1
144	1				1					1	1		1
145	1				1					1	1		1
146	1				1					1	1		1
147	1				1					1	1		1
148	1				1					1	1		1
149	1				1					1	1		1
150	1				1					1	1		1
151	1				1					1	1		1
152	1				1					1	1		1
153		1						1			1	1	
154	1							1			1		1
155	1							1			1		1
156		1						1	1			1	1
157	1							1			1		1
158	1							1			1		1
159	1							1			1	1	1

160	1						1		1		1	1	
161	1						1		1	1		1	
162		1					1		1	1			1
163		1					1		1	1		1	
164		1					1	1			1	1	
165		1					1	1		1			1
166		1					1		1		1	1	
167	1						1		1		1	1	
168	1						1		1	1		1	
169	1						1		1		1	1	
170	1				1				1	1		1	
171	1				1			1		1		1	
172	1				1				1	1		1	
173	1				1			1			1	1	
174				1	1				1	1		1	
175	1				1				1	1		1	
176	1				1				1	1		1	
177	1				1				1	1			1
178	1				1				1	1		1	
179	1				1				1	1			1
180	1				1				1	1			1
181	1					1			1	1		1	
182	1					1			1		1	1	
183	1				1				1		1	1	
184	1					1			1	1		1	
185	1					1			1	1		1	
186	1					1			1	1			1
187	1					1			1		1	1	
188	1					1			1		1		1
189	1					1			1		1	1	
190	1					1			1	1		1	
191	1					1			1		1		1
192				1		1			1	1		1	
193	1						1		1		1	1	
194	1						1		1		1		1
195		1					1		1	1		1	
196			1				1		1		1		1
197	1						1		1	1		1	
198	1						1		1		1	1	
199	1						1		1		1	1	
200		1					1		1		1		1

201		1					1		1		1		1
202	1						1		1		1	1	
203		1					1		1	1			1
204	1						1		1		1		1
205	1				1				1		1	1	
206	1				1				1	1		1	
207	1						1		1	1		1	
208		1					1		1		1	1	
209	1						1		1	1			1
210	1						1		1		1	1	
211	1						1		1		1	1	
212	1						1		1	1		1	
213	1						1		1	1		1	
214	1						1	1			1		1
215		1					1	1			1	1	
216	1						1		1	1		1	
217	1					1		1			1	1	
218	1					1		1		1		1	
219	1						1		1	1		1	
220	1						1	1		1		1	
221	1						1		1		1	1	
222	1						1		1		1		1
223	1					1			1	1		1	
224	1					1			1	1		1	
225	1						1		1		1	1	
226	1						1		1		1		1
227	1					1			1	1			1
228	1						1		1		1	1	
229	1					1			1		1		1
Total	175	36	1	17	54	104	71	37	192	138	91	155	74